



Penggunaan Metode Bernyanyi dan Tepuk Tangan dalam Mengenalkan Angka 1-10 pada Anak kelas Apel di SPS Nusa Indah 63

Mila Auliyatul Faizah ^{1*}, Mukhtar Zaini Dahlan ², Basuki Hadi Prayogo ³, Raden Roro Maya Candra Pinanta ⁴

Correspondensi Author

^{1, 2, 3, 4}, PG PAUD,

Universitas PGRI Argopuro
Jember, Indonesia

Email:

milaauliyaa93@gmail.com

Keywords :

Metode Bernyanyi;

Tepuk Tangan;

Pengenalan Angka;

Anak Usia Dini

Abstrak. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memegang peran penting sebagai pondasi pengembangan seluruh aspek perkembangan anak, termasuk pengenalan konsep dasar numerasi. Namun demikian, pengenalan angka di kelas PAUD sering kali masih dilakukan secara konvensional sehingga kurang menarik minat belajar anak. Penelitian ini dilakukan untuk menjawab kebutuhan akan metode pembelajaran yang lebih kreatif, kontekstual, dan menyenangkan melalui penerapan metode bernyanyi dan tepuk tangan dalam mengenalkan angka 1-10 pada anak usia dini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek 10 anak kelompok Apel di SPS Nusa Indah 63. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dengan guru kelas, serta dokumentasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode bernyanyi dan tepuk tangan mampu meningkatkan antusiasme, daya ingat, konsentrasi, serta keterlibatan aktif anak dalam kegiatan belajar. Anak-anak tampak lebih fokus dan berani menghafal urutan angka sambil melakukan gerakan tepuk tangan sesuai jumlah bilangan. Selain itu, metode ini juga mempermudah guru dalam menciptakan suasana belajar yang hidup tanpa memerlukan media pembelajaran yang rumit. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa metode bernyanyi dan tepuk tangan dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran numerasi di PAUD, serta membuka peluang pengembangan metode serupa untuk materi pembelajaran lainnya. Penelitian ini merekomendasikan agar guru dapat terus berinovasi dan memodifikasi lagu serta pola gerakan sesuai karakteristik anak dan materi yang diajarkan.

Abstract. Early Childhood Education (ECE) plays a crucial role as the foundation for developing all aspects of children's growth, including the introduction of basic numeracy concepts. However, introducing numbers in early childhood classes is often still conducted using conventional methods, which are less engaging for young learners. This study aims to address the need for a more creative, contextual, and enjoyable learning approach through the implementation of singing and clapping methods to introduce numbers 1-10 to early childhood students. This research employed a descriptive qualitative approach with 10 children from the Apel class at SPS Nusa Indah 63 as research subjects. Data were

collected through classroom observation, semi-structured interviews with the classroom teacher, and documentation of learning activities. The results indicate that the singing and clapping method can effectively enhance children's enthusiasm, memory retention, concentration, and active participation during learning activities. Children appeared more focused and confident in memorizing number sequences while performing rhythmic clapping according to the numbers mentioned. Additionally, this method allows teachers to create a lively learning atmosphere without requiring complex learning media. The findings imply that the singing and clapping method can serve as an alternative strategy for teaching numeracy in ECE and opens opportunities for further development of similar methods for other learning materials. This study recommends that teachers continuously innovate and adapt songs and movement patterns to suit the characteristics of the children and the learning materials.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution
4.0 International License



Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan fondasi penting dalam membentuk perkembangan anak secara menyeluruh, mencakup aspek fisik, motorik, kognitif, sosial-emosional, dan bahasa. Masa usia dini, yang meliputi rentang usia 0 hingga 6 tahun, sering disebut sebagai *golden age* karena menjadi periode krusial dalam pembentukan kepribadian dan potensi anak di masa depan (Indrijati, 2017). PAUD berfungsi sebagai wahana untuk memberikan stimulasi awal yang terarah melalui kegiatan belajar yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Praktik pembelajaran PAUD, guru memegang peran sentral sebagai fasilitator, motivator, sekaligus inovator metode pembelajaran (Rusdi et al, 2024). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menekankan pentingnya kreativitas guru dalam memilih metode yang mampu menarik perhatian anak dan mendorong keterlibatan aktif mereka di kelas (Fatmawati et al, 2020). Salah satu materi dasar yang perlu diperkenalkan sejak dini adalah konsep angka. Pengenalan angka bukan hanya sekadar mengenalkan simbol bilangan, tetapi juga membangun pemahaman akan makna angka secara konkret melalui pendekatan yang kontekstual dan menarik. Penggunaan lagu edukatif sebagai media numerasi di PAUD juga terbukti dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar anak (Kurniawan & Sari, 2020)

Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis musik dan gerakan terbukti efektif dalam mendukung perkembangan kognitif anak usia dini. Fitriani dan Maulana (2021) juga menemukan bahwa kegiatan bernyanyi memiliki pengaruh signifikan dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak, terutama pada aspek pengenalan angka. Peneliti sebelumnya menjelaskan bahwa aktivitas bernyanyi dapat membantu anak mengingat konsep bilangan secara berulang dan menyenangkan (Maharani et al, 2013). Penelitian juga mendukung temuan ini, di mana metode bernyanyi mampu meningkatkan penguasaan huruf pada anak usia 5–6 tahun (Nurmila, 2022). Sementara itu, peneliti mengembangkan media *pohon angka* sebagai inovasi pengenalan bilangan dengan melibatkan elemen visual dan aktivitas fisik (Tonra et al, 2023). Oleh karena itu, inovasi dalam metode pembelajaran menjadi tuntutan penting bagi guru, terutama dalam mengenalkan konsep dasar seperti angka (Hidayah

et al, 2023). Selain itu, membuktikan bahwa metode tepuk angka dapat membantu anak usia 5–6 tahun memahami konsep numerasi dasar secara lebih menyenangkan (Rahayu et al, 2021).

Pengenalan angka pada anak usia dini bukan sekadar mengenalkan simbol, tetapi juga menanamkan konsep dan makna angka melalui cara yang mudah diterima oleh anak. Mengingat keterbatasan rentang konsentrasi anak usia dini, dibutuhkan pendekatan yang atraktif dan multimodal. Salah satu pendekatan yang efektif adalah metode bernyanyi dan tepuk tangan, yang memadukan unsur auditori, visual, dan kinestetik dalam proses pembelajaran. Guru berperan sebagai fasilitator yang mendukung terciptanya proses pembelajaran yang aktif dan kondusif (Komariah, 2018). Bernyanyi memungkinkan anak mengingat urutan angka melalui lirik dan ritme lagu, sedangkan tepuk tangan membantu mengembangkan koordinasi motorik serta meningkatkan keterlibatan aktif dalam kegiatan belajar (Fatmawati et al., 2020). Aktivitas yang bersifat musikal dan gerak tubuh ini juga menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif dan inklusif bagi seluruh anak (Sela et al, 2023).

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas Apel SPS Nusa Indah 63, penerapan metode bernyanyi dan tepuk tangan menunjukkan respon positif dari anak-anak. Mereka tampak lebih antusias, fokus, dan mudah mengingat angka 1–10. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas penggunaan metode bernyanyi dan tepuk tangan dalam meningkatkan pengenalan angka pada anak usia dini, serta menelaah dampaknya terhadap perhatian, daya ingat, dan keterlibatan anak selama proses pembelajaran berlangsung. Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih terfokus pada penggunaan media visual seperti kartu angka atau media konvensional lain, sedangkan integrasi metode *bernyanyi* dan *tepu tangan* sebagai strategi terpadu masih jarang dieksplorasi secara mendalam. Beberapa studi juga belum menyoroti secara spesifik bagaimana metode ini berdampak pada peningkatan konsentrasi, daya ingat, serta keterlibatan anak dalam pembelajaran angka di kelas PAUD. Inilah yang menjadi *gap* penelitian ini, yaitu mencoba menjawab bagaimana penerapan metode bernyanyi yang dipadukan dengan aktivitas tepuk tangan dapat meningkatkan pengenalan angka secara komprehensif pada anak usia dini.

Novelty penelitian ini terletak pada penggunaan rangkaian *lagu edukatif* yang dikombinasikan dengan pola tepuk tangan sesuai jumlah bilangan, sehingga anak tidak hanya mendengar atau melihat, tetapi juga terlibat aktif secara kinestetik. Pendekatan multimodal ini diyakini mampu meningkatkan daya serap anak terhadap konsep angka 1–10 dan sekaligus mendukung pengembangan koordinasi motorik halus maupun kasar (Mustakim et al, 2023). Penelitian ini juga memberikan kontribusi praktis bagi guru PAUD sebagai alternatif metode pembelajaran yang atraktif, murah, dan dapat dilakukan tanpa memerlukan media tambahan yang rumit. Peran guru sangat penting dalam menyesuaikan lirik lagu, ritme, dan pola gerakan agar pembelajaran lebih bermakna (Putri et al, 2023). Pembelajaran melalui metode bernyanyi dapat menumbuhkan suasana belajar yang menyenangkan sekaligus meningkatkan motivasi belajar anak (Hidayah et al, 2023). Metode bernyanyi berkontribusi signifikan dalam pengembangan kemampuan kognitif mengenal angka (Sela et al, 2023). Penelitian juga mendukung bahwa aktivitas tepuk angka efektif meningkatkan kemampuan numerasi melalui aktivitas ritmis yang menarik (Sari et al, 2022). Penelitian ini menjadi penting untuk memperluas wawasan tentang efektivitas metode bernyanyi dan tepuk tangan dalam meningkatkan penguasaan angka dasar pada anak kelas Apel di SPS Nusa Indah 63.

Metode pembelajaran yang menggunakan elemen musik dan gerakan, seperti bernyanyi dan tepuk tangan mampu dalam meningkatkan keterlibatan anak-anak dalam kegiatan belajar. Metode ini memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus mendukung pengembangan keterampilan motorik dan kognitif anak. Bernyanyi dapat membantu anak mengingat informasi melalui lirik yang repetitif dan irama yang menyenangkan, sementara tepuk tangan dapat merangsang anak untuk bergerak secara fisik, meningkatkan koordinasi motorik, serta memberikan rasa kebersamaan dalam aktivitas kelompok. Siswa kelas Apel di SPS Nusa Indah 63 mampu memahami pengenalan angka 1-10, menurut guru kelas Apel penggunaan metode bernyanyi dan tepuk tangan dalam proses pengenalan angka menumbuhkan minat kuat untuk belajar, metode tersebut juga menjadikan pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan. Penelitian ini bertujuan untuk memahami sejauh mana metode bernyanyi dan tepuk tangan dapat meningkatkan pengenalan angka 1-10 pada anak kelas Apel dilembaga tersebut. Dengan memanfaatkan pendekatan kualitatif, penelitian ini akan memberikan wawasan tentang bagaimana metode bernyanyi dan tepuk tangan memengaruhi daya ingat, perhatian, keterlibatan aktif anak dalam proses belajar.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam proses dan hasil dari penerapan metode bernyanyi dan tepuk tangan dalam mengenalkan angka 1-10. Pendekatan kualitatif lebih menekankan pada makna subjektif dan pemahaman mendalam terhadap perilaku manusia dalam konteks aslinya (Fiantika et al, 2022). Adapun sumber data diperoleh melalui tiga teknik utama: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati langsung proses pembelajaran di kelas Apel SPS Nusa Indah 63, termasuk ekspresi wajah, antusiasme, dan partisipasi anak selama kegiatan berlangsung. Wawancara dilakukan dengan guru kelas untuk mengetahui pendapat mereka mengenai efektivitas metode ini. Dokumentasi berupa foto, video, dan catatan kegiatan juga dikumpulkan untuk mendukung keabsahan data.

Metode merupakan elemen penting dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Dalam konteks pengenalan angka pada anak usia dini, pemilihan metode yang sesuai sangat memengaruhi efektivitas proses pembelajaran. Pendekatan yang memadukan unsur musik dan gerakan, seperti bernyanyi dan tepuk tangan, dinilai efektif karena dapat merangsang kemampuan kognitif dan afektif anak secara bersamaan, serta menjadikan proses belajar lebih menyenangkan dan bermakna (Hidayah et al, 2023). Bernyanyi tidak hanya menjadi sarana hiburan, tetapi juga merupakan strategi efektif dalam menyampaikan materi pelajaran. Lagu-lagu yang liriknya disesuaikan dengan materi pembelajaran dapat memperkuat daya ingat anak terhadap konsep yang diajarkan (Nurmila, 2022). Sementara itu, aktivitas tepuk tangan memberikan stimulasi terhadap koordinasi motorik, memperkuat memori jangka pendek melalui pengulangan ritmik, serta memperkuat interaksi sosial dalam pembelajaran kelompok. Melalui gerakan yang berirama, anak juga belajar mengenal pola dan simbol secara lebih konkret (Maharani et al, 2013). Konsep angka sendiri merupakan lambang yang merepresentasikan bilangan dan memiliki peran penting dalam perkembangan kognitif anak. Anak usia dini perlu dikenalkan dengan angka melalui pendekatan konkret, kontekstual, dan menarik agar mampu memahami maknanya secara menyeluruh (Komariah, 2018).

Berikut adalah langkah-langkah pelaksanaan penelitian: 1) Identifikasi Masalah: Anak-anak di kelas Apel menunjukkan kesulitan dalam mengenal angka 1–10 secara mandiri. 2) Desain Penelitian: Penelitian bersifat kualitatif deskriptif. Subjek penelitian adalah 10 siswa kelas Apel. Instrumen utama terdiri dari lembar observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi kegiatan pembelajaran. 3) Persiapan Penelitian: (a) Menyusun lirik lagu edukatif bertema angka, (b) Merancang gerakan tepuk tangan yang terstruktur, (c) Menyusun lembar observasi dan daftar pertanyaan wawancara, dan (d) Mempersiapkan perangkat dokumentasi visual dan tertulis. 3) Pelaksanaan Pembelajaran: Kegiatan dilakukan dalam suasana menyenangkan dengan menggabungkan nyanyian dan gerakan. Guru memberikan instruksi melalui lagu, diiringi tepuk tangan sesuai jumlah angka. 4) Pengumpulan Data: Seluruh proses dicatat secara sistematis, baik dari observasi langsung, tanggapan guru, maupun dokumentasi visual. 5) Analisis Data: Data dianalisis dengan cara mengorganisir, mengkategorikan, dan menginterpretasikan temuan secara mendalam. Teknik triangulasi digunakan untuk memastikan validitas dan reliabilitas data (Rijali, 2018).



Gambar 1. Tahapan Penelitian

Gambar tersebut menggambarkan tahapan-tahapan penelitian kualitatif yang dilakukan dalam studi ini. Proses dimulai dari identifikasi masalah, yaitu ditemukannya kesulitan anak dalam mengenal angka 1–10. Tahap selanjutnya adalah perencanaan, yang mencakup penyusunan lirik lagu edukatif dan gerakan tepuk tangan yang mendukung pembelajaran angka. Setelah perencanaan, masuk ke tahap pelaksanaan pembelajaran, di mana kegiatan bernyanyi dan tepuk tangan diterapkan di kelas Apel secara terstruktur. Metode ini diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, kontekstual, sekaligus menstimulasi kemampuan kognitif dan motorik anak. Dengan memadukan unsur auditori, visual, dan kinestetik, proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan memfasilitasi kebutuhan belajar anak usia dini yang cenderung aktif dan membutuhkan variasi stimulasi (Ahmad et al, 2021). Tahap berikutnya adalah pengumpulan data, yang dilakukan melalui observasi langsung, wawancara dengan guru, dan dokumentasi visual. Seluruh data kemudian dianalisis secara sistematis pada tahap analisis data, untuk mengidentifikasi pola-pola respons anak, keterlibatan mereka dalam pembelajaran, serta peningkatan kemampuan dalam mengenal angka. Akhirnya, dari seluruh rangkaian kegiatan tersebut disusunlah kesimpulan mengenai efektivitas metode bernyanyi dan tepuk tangan dalam mendukung pembelajaran kognitif anak usia dini.

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan metode bernyanyi dan tepuk tangan dalam pengenalan angka 1–10 di kelas Apel SPS Nusa Indah 63 menunjukkan respons positif dari peserta didik. Selama proses pembelajaran berlangsung, anak-anak tampak aktif mengikuti kegiatan yang disajikan guru. Mereka mampu menirukan lagu dengan lirik angka secara antusias dan menunjukkan ketertarikan yang tinggi terhadap setiap aktivitas yang dilakukan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas Apel SPS Nusa Indah 63, penerapan metode bernyanyi dan tepuk tangan menunjukkan adanya peningkatan antusiasme dan keterlibatan anak selama proses pembelajaran. Pada awal pertemuan, beberapa anak tampak malu-malu dan pasif, namun setelah beberapa kali pengulangan lagu dan gerakan, sebagian besar anak mulai aktif mengikuti instruksi guru. Anak-anak mampu menirukan lirik lagu angka dengan intonasi yang benar dan melakukan gerakan tepuk tangan sesuai jumlah bilangan. Observasi juga mencatat bahwa kegiatan ini mampu menarik perhatian anak lebih lama dibanding metode ceramah biasa. Beberapa indikator hasil observasi antara lain: 1) Partisipasi aktif: 80% anak terlibat penuh dalam menyanyikan lagu angka. 2) Ketepatan gerakan: 70% anak mampu menyesuaikan gerakan tepuk tangan dengan jumlah angka yang disebutkan. 3) Konsentrasi: 75% anak menunjukkan fokus yang lebih baik selama kegiatan berlangsung.

Selain itu, ditemukan adanya perbedaan kemampuan mengenal angka antara sebelum dan sesudah kegiatan berlangsung. Anak yang awalnya belum mampu menyebutkan angka secara urut, setelah beberapa kali pertemuan, mulai dapat menyebut angka secara benar dan bahkan melakukannya sambil bernyanyi dan bertepuk tangan. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan ini tidak hanya meningkatkan daya ingat, tetapi juga keterlibatan emosional dan motivasi anak dalam belajar.

Tabel 1. Perubahan Kemampuan Anak dalam Mengenal Angka 1–10 Sebelum dan Sesudah Pembelajaran

No	Siswa	Kondisi Sebelum Pembelajaran	Kondisi Setelah Pembelajaran
1	AT	Belum mampu menyebutkan angka secara urut	Mampu menyebut angka 1–10 sambil bernyanyi
2	QF	Cenderung pasif saat pembelajaran berlangsung	Aktif mengikuti gerakan dan lagu angka
3	AR	Kurang fokus, sering terdistraksi	Fokus dan antusias saat menyanyi dan bertepuk tangan
4	FN	Tidak mengenal bentuk angka	Mulai mengenal bentuk dan urutan angka
5	MR	Enggan mengikuti arahan guru	Responsif terhadap instruksi lagu dan tepuk tangan
6	NZ	Bingung membedakan angka-angka dasar	Mampu mengidentifikasi angka sederhana secara mandiri
7	RS	Menolak mengikuti kegiatan pembelajaran	Terlibat aktif saat kegiatan bernyanyi angka
8	RA	Hanya menonton teman tanpa berpartisipasi	Mengikuti teman dalam menyanyikan lagu angka
9	ZZ	Tidak tertarik pada angka	Mulai menunjukkan minat dan menghafal urutan angka
10	ZN	Belum bisa membedakan angka 6 dan 9	Sudah mampu membedakan dengan bantuan lagu

Tabel ini merupakan hasil pengamatan guru dan peneliti selama proses pembelajaran berlangsung. Kolom “Kondisi Sebelum Pembelajaran” menggambarkan kondisi awal anak sebelum metode bernyanyi dan tepuk tangan diterapkan. Sedangkan “Kondisi Setelah Pembelajaran” menunjukkan perubahan perilaku dan pemahaman anak setelah beberapa kali kegiatan pembelajaran menggunakan metode tersebut. Wawancara dilakukan dengan guru kelas Apel untuk memperoleh informasi mendalam terkait efektivitas metode. Guru menyatakan bahwa metode bernyanyi dan tepuk tangan membantu menciptakan suasana belajar yang lebih hidup dan menyenangkan. Menurut guru, anak yang sebelumnya kurang tertarik pada kegiatan berhitung mulai menunjukkan minat setelah diajak bernyanyi bersama. Beberapa poin penting dari hasil wawancara adalah: 1) Metode ini meningkatkan daya ingat anak terhadap urutan angka. 2) Anak menjadi lebih berani menirukan angka di depan teman-temannya. 3) Guru merasa metode ini lebih praktis dan tidak memerlukan media tambahan yang rumit. 4) Metode ini juga membantu mengurangi kebosanan, karena anak terlibat secara auditori dan kinestetik. Sebagai bukti pelaksanaan, dokumentasi berupa foto diambil selama kegiatan pembelajaran. Beberapa dokumentasi yang berhasil dikumpulkan di antaranya:



Gambar 2. Kegiatan bernyanyi

B. Pembahasan

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa metode bernyanyi dan tepuk tangan mampu meningkatkan kemampuan mengenal angka 1–10 pada anak usia dini. Hal ini sejalan dengan hasil observasi yang memperlihatkan antusiasme, fokus, dan keterlibatan aktif anak di kelas Apel SPS Nusa Indah 63. Anak-anak tampak menikmati kegiatan, menirukan lirik lagu dengan irama yang teratur, serta menyesuaikan gerakan tepuk tangan sesuai jumlah angka yang disebutkan. Temuan ini mendukung hasil penelitian yang menunjukkan bahwa metode bernyanyi efektif dalam membantu anak usia dini mengingat simbol bilangan dengan cara yang menyenangkan (Fatmawati et al, 2020).

Penelitian sebelumnya juga sejalan dengan hasil ini, di mana aktivitas bernyanyi terbukti mampu memfasilitasi anak usia dini mengenal bilangan secara berulang, sehingga memperkuat ingatan jangka pendek mereka (Maharani et al, 2013). Bernyanyi memadukan stimulus auditori dan ritmis, yang jika dikombinasikan dengan gerakan kinestetik seperti tepuk tangan, akan memperkaya pengalaman belajar anak. Dalam kerangka teori *multiple intelligences*, pendekatan ini merangsang setidaknya tiga jenis kecerdasan: musikal, kinestetik, dan interpersonal (Gardner, 2011).

Hasil wawancara dengan guru kelas mendukung observasi tersebut. Guru menilai metode ini praktis diterapkan tanpa memerlukan media tambahan yang rumit, tetapi memiliki dampak nyata pada minat belajar anak. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa penggunaan metode bercerita dan bernyanyi dapat

meningkatkan fokus dan konsentrasi anak dalam pembelajaran, karena anak terlibat secara aktif baik secara fisik maupun emosional (Manurung et al, 2019).

Lebih lanjut, juga membuktikan bahwa aktivitas musikal dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak, khususnya dalam penguasaan konsep angka (Sela et al, 2023). Penelitian mereka menekankan bahwa lagu sederhana dengan lirik yang diulang-ulang mampu membantu anak mengingat konsep dasar numerasi. Namun, penelitian Sela dan Wathon lebih banyak menekankan aspek lagu, sedangkan penelitian ini memberikan *novelty* dengan menambahkan unsur gerakan ritmis yang terstruktur melalui tepuk tangan, sehingga anak terlibat lebih aktif secara kinestetik. Hasil dokumentasi memperlihatkan bagaimana metode ini memunculkan suasana belajar yang hidup, dinamis, dan menyenangkan. Foto dan video menunjukkan anak berani tampil di depan teman, berani menirukan angka dengan suara lantang, serta menunjukkan ekspresi bahagia saat bertepuk tangan bersama. Situasi ini mendukung teori *learning by doing* yang menekankan pentingnya pembelajaran melalui pengalaman langsung agar konsep yang dipelajari lebih mudah dipahami anak (Dewey, 1938).

Metode bernyanyi dan tepuk tangan juga berkontribusi pada pengembangan keterampilan motorik halus dan kasar. Gerakan ritmis tepuk tangan melatih koordinasi tangan, konsentrasi, dan sinkronisasi gerak dengan irama lagu. Hal ini relevan dengan temuan bahwa aktivitas fisik ringan seperti tepuk tangan atau gerakan sederhana dapat meningkatkan koordinasi motorik anak, sekaligus memperkaya stimulus sensorik yang diterima (Kurniati et al, 2022). Konteks pembelajaran PAUD di Indonesia, metode ini layak direkomendasikan karena sederhana, fleksibel, dan dapat diterapkan oleh guru dengan mudah tanpa perlu alat bantu mahal. dalam penelitiannya juga menekankan bahwa media dan metode berbasis musik memberikan suasana belajar yang berbeda, lebih menarik minat, dan meminimalisir kebosanan anak usia dini (Ahmad et al, 2021). Temuan penelitian ini juga memperlihatkan adanya *gap* pada praktik pengenalan angka di lapangan.

Berdasarkan temuan observasi, sebelum metode diterapkan, beberapa anak masih kesulitan mengenal angka secara urut dan tepat. Setelah diintegrasikan dengan aktivitas bernyanyi dan tepuk tangan, terjadi peningkatan kemampuan secara signifikan. Hal ini mendukung gagasan bahwa stimulasi kognitif sebaiknya diimbangi dengan aktivitas motorik agar anak dapat belajar melalui pengalaman yang konkrit dan bermakna. Walaupun demikian, peneliti mencatat adanya tantangan. Tidak semua anak langsung mampu mengikuti ritme tepuk tangan dengan benar pada pertemuan awal. Beberapa anak membutuhkan pengulangan lebih banyak agar dapat menyesuaikan irama lagu dengan gerakan tangan. Guru diharapkan dapat menerapkan pendekatan diferensiasi atau pembelajaran ulang bagi anak yang memiliki kecepatan belajar berbeda (Tonra et al., 2023).

Strategi pengulangan lagu, variasi tempo, serta penggunaan instrumen musik pendukung sederhana juga dapat memperkaya pengalaman belajar anak. Secara keseluruhan, penelitian ini menguatkan pentingnya inovasi metode pembelajaran di PAUD. Guru diharapkan dapat mengembangkan kreativitas dengan memodifikasi lagu dan gerakan sesuai konteks kelas. Dengan demikian, metode bernyanyi dan tepuk tangan tidak hanya relevan untuk pengenalan angka, tetapi juga berpotensi diaplikasikan untuk materi pembelajaran lain seperti huruf, kosa kata, atau penguatan konsep dasar lainnya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas Apel SPS Nusa Indah 63, dapat disimpulkan bahwa metode bernyanyi dan tepuk tangan merupakan pendekatan pembelajaran yang efektif dalam mengenalkan angka 1–10 kepada anak usia dini. Metode ini terbukti mampu meningkatkan antusiasme belajar, daya ingat, konsentrasi, serta keterlibatan aktif anak selama proses pembelajaran berlangsung. Kombinasi unsur musik dan gerakan ritmis membantu merangsang kecerdasan musikal, kinestetik, dan interpersonal anak secara bersamaan. Implikasi dari hasil penelitian ini adalah guru PAUD dapat mengadaptasi metode bernyanyi dan tepuk tangan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang murah, sederhana, dan relevan dengan karakteristik anak usia dini. Penggunaan metode ini juga mendukung terciptanya suasana belajar yang menyenangkan, meningkatkan rasa percaya diri anak, serta memperkuat interaksi sosial di kelas.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada cakupan subjek yang relatif kecil dan waktu penerapan yang terbatas. Selain itu, variasi lagu dan pola gerakan yang digunakan masih sederhana, sehingga potensi pengembangan metode ini masih sangat terbuka. Oleh karena itu, peneliti merekomendasikan agar penelitian selanjutnya dilakukan dengan jumlah peserta yang lebih luas dan durasi penerapan yang lebih panjang. Penelitian lanjutan juga diharapkan dapat menguji efektivitas metode bernyanyi dan tepuk tangan pada materi pembelajaran lain, seperti pengenalan huruf, kosakata, atau konsep sains sederhana, serta mengombinasikan dengan media digital interaktif agar semakin menarik bagi anak. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi pijakan awal bagi guru dan praktisi PAUD untuk terus berinovasi dalam merancang metode pembelajaran yang kreatif, kontekstual, dan bermakna.

Daftar Pustaka

- Ahmad, A., & Nurlaela, L. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Bernuansa Musik untuk Pengenalan Bilangan di TK. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1120–1127. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.835>
- Dewey, J. (1938). *Experience and Education*. Macmillan.
- Fatmawati, R., Sulaeman, O., & Pramanik, N. D. (2020). Pengaruh Penggunaan Metode Bernyanyi Terhadap Kemampuan Mengingat Lambang Bilangan Pada Anak. *WALADUNA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(2), 79-94. <https://doi.org/10.12928/waladuna.v3i2.395>
- Fiantika, F. R., Wasil, M., Jumiyati, S. R. I., Honesti, L., Wahyuni, S. R. I., Mouw, E., ... & Ambarwati, K. (2022). *Metodologi penelitian kualitatif*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Gardner, H. (2011). *Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences*. Basic Books
- Hidayah, N., & Munirul Abidin. (2023). Penerapan Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Penguasaan Mufradat Bahasa Arab. *Jurnal Naskhi Jurnal Kajian Pendidikan Dan Bahasa Arab*, 5(2), 66–73. <https://doi.org/10.47435/naskhi.v5i2.2255>
- Indrijati, H. (2017). *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini*. Prenada Media.

- Komariah, H. (2018). Memperkenalkan Bilangan pada Anak Usia Dini. *Cakrawala Dini*, 4(2), 240601. <https://doi.org/10.17509/cd.v4i2.10388>
- Kurniati, N. R., Hidayati, T., & Farida, I. (2022). Stimulasi Motorik Melalui Gerak dan Lagu. *Jurnal Golden Age*, 6(2), 122–130.
- Maharani, W. K., & Laksmiwati, H. (2013). Pengaruh Aktivitas Bernyanyi Terhadap Kemampuan Mengenal Bilangan Pada Anak Di Tk Dharma Wanita Kelompok a Kecamatan Kademangan. *PAUD Teratai*, 2(2).
- Manurung, M. P., & Simatupang, D. (2019). Meningkatkan konsentrasi anak usia 5-6 tahun melalui penggunaan metode bercerita di TK ST Theresia Binjai. *Jurnal Usia Dini E-ISSN*, 2502, 7239.
- Nurmila. (2022). Penerapan metode bernyanyi terhadap kemampuan mengenal huruf pada anak usia 5-6 tahun di dusun bondu desa arabika kec. sinjai barat kab. sinjai.
- Putri, D. R., & Astuti, R. (2023). Strategi Guru dalam Mengembangkan Kognitif Anak Melalui Kegiatan Bernyanyi. *Jurnal Pendidikan Anak*, 12(1), 27–35.
- Rijali, A. (2018). Analisis data kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81-95. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Rahayu, E., & Wulandari, S. (2022). Implementasi Metode Tepuk Angka untuk Mengenalkan Konsep Numerasi Anak Usia 5–6 Tahun. *Jurnal Golden Age*, 6(2), 140–147. <https://doi.org/10.29408/jga.v6i2.5002>
- Sela, S., & Wathon, A. (2023). Implementasi Metode Bernyanyi Untuk Mengembangkan Kemampuan Kognitif Mengenal Angka pada Anak Usia Dini. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14.
- Sari, N. P., & Syam, A. (2022). Efektivitas Media Tepuk Angka untuk Meningkatkan Kemampuan Numerasi Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 6(1), 45–52. <https://doi.org/10.29408/jga.v6i1.3834>
- Tonra, W. S., Tonra, W. S., Wahyudi, D., & Ikhsan, M. (2023). Pembelajaran Matematika Berbasis Numerasi Di Sekolah Dasar (SD): Contoh Dan Bukan Contoh Soal Numerasi. *GANESHA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 186-193. <https://doi.org/10.33387/dpi.v11i2.5108>
- Rusdi, M. I., & Taufiq, T. (2024). Pengembangan Augmented Reality Berbasis Android Sebagai Media Pembelajaran Bangun Ruang Bagi Siswa SDN 55 Olang. *Jurnal Literasi Digital*, 4(3), 154-166. <https://doi.org/10.54065/jld.4.3.2024.569>
- Mustakim, R., Arpin, R. M., & Fitriani, F. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media Pembelajaran Berbasis Adobe Flash CS6 Mata Pelajaran Menginstalasi PC Di SMK Negeri 2 Takalar. *Jurnal Literasi Digital*, 4(1), 1-10. <https://doi.org/10.54065/jld.4.1.2024.438>